

**STUDI MENGENAI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) HORTIKULTURA
KABUPATEN KARO**

(Studi Kasus : Desa Serdang dan Desa Paribun Kecamatan Barus Jahe
Kabupaten Karo)

Syafrizal Barus*), Meneth Ginting), Siti Khadijah H Nasution***)**

***)Alumni Fakultas Pertanian USU**

****)dan ***)Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU**

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp.085763224904, E-mail: bemmanuelrizal@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo, 2) untuk menganalisis perbedaan tingkat pengembalian dana program PUAP di daerah penelitian, 3) untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP di daerah penelitian (Gapoktan A pengembalian dana lancar dan Gapoktan B pengembalian dana tidak lancar), 4) untuk menganalisis perbedaan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan B, 5) untuk menganalisis perbedaan hubungan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP dengan tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan B. Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Juli tahun 2013 dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 petani. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi rank Spearman. Hasil penelitian ini adalah perkembangan program PUAP dapat dilihat dari jumlah dana dan jumlah anggota. Di Kabupaten Karo jumlah dana PUAP berkembang dari Rp 4.400.000.000,00 pada tahun 2008 menjadi Rp 14.045.179.647,00 pada tahun 2012 dan jumlah anggota Gapoktan bertambah dari 16.500 orang pada tahun 2008 menjadi 40.411 orang pada tahun 2012. Perbedaan tingkat pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A adalah sangat tinggi sedangkan di Gapoktan B adalah sedang. Karakteristik sosial ekonomi antara Gapoktan A dan B tidak terlalu berbeda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda tidak terdapat perbedaan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap tingkat pengembalian dana di Gapoktan A dan B. Berdasarkan hasil korelasi rank Spearman tidak terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat pengembalian dana antara di Gapoktan A dan B.

Kata kunci: Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan, Tingkat Pengembalian Dana, Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

ABSTRACT

The objective of the research was 1) to analyze the development program of PUAP in Karo District, 2) to analyze the disparity of the return level of fund from PUAP at the research area, 3) to find out the disparity of the socio-

economic characteristics of farmers who received fund from PUAP at the research area (Gapoktan A returned the fund smoothly and Gapoktan B returned the fund not smoothly), 4) to analyze the disparity of the influence of the socio-economic characteristics of farmers who received fund from PUAP on the return level of fund from PUAP between Gapoktan A and Gapoktan B, and 5) to analyze the disparity of the correlation between the socio-economic characteristics of farmers who received fund from PUAP and the return level of fund from PUAP between Gapoktan A and Gapoktan B. The research was conducted from June to July, 2013. The samples consisted of 81 farmers, using stratified sampling technique. The data were analyzed descriptively by using multiple linear regression analysis and Spearman rank correlation analysis. The result of the research showed that the development of PUAP could be seen from the amount of fund and the number of members. The amount of fund in Karo District increased from Rp. 4,400,000,000.00 in 2008 to Rp. 14,045,647.00 in 2012. The number of Gapoktan members increased from 16,500 members in 2008 to 40,411 members in 2012. The return level of fund from PUAP in Gapoktan A was very high, while the return level of fun from Gapoktan B was moderate. The socio-economic characteristics between Gapoktan A and Gapoktan B were not much different. The result the multiple linear regression analysis showed that there was no influence of farmers' socio-economic characteristics on the return level of fund in Gapoktan A and in Gapoktan B. The result of Spearman rank correlation showed that there was no significant correlation between farmers' socio-economic characteristics and the return level of fun in Gapoktan A and Gapoktan B.

Keywords: Rural Agribusiness Development, Return Level of Fund, Farmers' Socio-Economic Characteristics

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah yang paling sering dihadapi petani adalah permodalan. Banyak petani di Indonesia, khususnya Sumatera Utara merasa sulit untuk memperoleh modal untuk mengembangkan ataupun memulai usaha mereka. Satu bentuk perhatian yang bisa diberikan pada sektor pertanian dapat berupa kehadiran lembaga pembiayaan atau lembaga keuangan khusus. Lembaga keuangan dan perbankan yang sudah ada selama ini untuk menyentuh sektor pertanian masih belum ideal. Oleh karena itu kemudian munculah skim-skim khusus, salah satu contohnya adalah Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Salah satu kecamatan yang menerima dana PUAP adalah Kecamatan Barus Jahe. Kecamatan Barus Jahe terdiri dari 19 desa. Sampai saat ini Desa Serdang dan Desa Paribun telah memasuki tahun yang keempat dalam memanfaatkan dana PUAP tersebut. Penguatan permodalan yang diperoleh petani untuk kegiatan

usahataninya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Penguatan permodalan yang diperoleh petani berasal dari Gapoktan dalam bentuk simpan pinjam. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan dana program PUAP di daerah penelitian.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo?
2. Bagaimana perbedaan tingkat pengembalian dana program PUAP di daerah penelitian?
3. Bagaimana perbedaan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP di daerah penelitian (Gapoktan A pengembalian dana lancar dan Gapoktan B pengembalian dana tidak lancar)?
4. Bagaimana perbedaan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B?
5. Bagaimana perbedaan hubungan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP dengan tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo.
2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengembalian dana program PUAP di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui perbedaan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP di daerah penelitian (Gapoktan A pengembalian dana lancar dan Gapoktan B pengembalian dana tidak lancar).
4. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B.
5. Untuk menganalisis perbedaan hubungan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP dengan tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

PUAP, dilaksanakan pada tahun 2008 dengan menyalurkan dana BLM-PUAP ke 10.000 desa pertanian. Masing-masing desa menerima BLM-PUAP sebesar 100 juta untuk mengembangkan agribisnis perdesaan. Kebijakan tersebut diwujudkan dengan penerapan pola bentuk fasilitas bantuan penguatan modal usaha bagi petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, Petani penyewa. Operasional penyaluran dana PUAP tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan terpilih sebagai pelaksana PUAP dalam hal penyaluran dana penguatan modal kepada anggotanya. Agar mencapai hasil maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani.

Kelompok Tani (Poktan)

Menurut Departemen Pertanian (2008), kelompok tani sebagai suatu organisasi merupakan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda dan pemudi), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Menurut Departemen Pertanian (2008), Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan berkerjasama untuk meningkatkan skala usaha ekonomi dan efisiensi usaha.

Landasan Teori

Menurut Departemen Pertanian (2011) program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) bertujuan untuk :

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah.

2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan

Sasaran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yaitu:

1. Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin yang terjangkau sesuai dengan potensi pertanian desa.
2. Berkembangnya 10.000 Gapoktan/Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik/penggarap) skala kecil, buruh tani.
4. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai skala usaha harian, mingguan, maupun musiman.

Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Jopianus (2012), studi tentang pengembalian dana pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) . Persentase kenaikan jumlah anggota peminjam dana PUAP di Gapoktan A mulai dari tahap pertama sampai tahap kelima adalah sebesar 113,04 % yaitu dari 23 orang pada tahun 2009 menjadi 49 orang pada tahun 2012 dan perkembangan dana mulai dari tahap I sampai tahap IV (2009-2012) adalah sebesar 30,12% yakni dari dana awal Rp 100.000.000,00 menjadi Rp 130.124.536,00. Gapoktan B terdapat penurunan jumlah anggota peminjam mulai dari tahap I sampai tahap III adalah sebesar 96,30 % yakni dari 27 orang pada tahap I menjadi satu orang pada tahap III. Persentase penurunan jumlah dana mulai dari tahap I sampai tahap III adalah sebesar 78,55 %, yakni dari dana awal Rp 100.000.000 menjadi Rp 21.448.000. Berdasarkan Regresi Linier Berganda karakteristik petani secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap ketaatan mengembalikan dana PUAP

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Serdang dan Desa Paribun, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo. Kabupaten Karo dipilih karena kabupaten ini merupakan sentra produksi hortikultura terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Di Kabupaten Karo, hanya terdapat 2 kecamatan yang konsisten dalam penyaluran dana program PUAP yaitu Kecamatan Barus Jahe dan Kecamatan Juhar. Sedangkan yang menjadi sentra produksi agribisnis hortikultura adalah Kecamatan Barus Jahe. Sedangkan alasan memilih Desa Serdang dan Desa Paribun sebagai daerah penelitian karena terdapat perbedaan pengembalian dana. Pengembalian dana di Desa Serdang lebih lancar daripada pengembalian dana di Desa Paribun.

Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani penerima dana program PUAP. Pengambilan sampel di daerah penelitian ditentukan secara berstrata (*Stratified Random Sampling*).

Metode penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, dimana jumlah ukuran populasi diketahui dengan pasti dan cukup besar. Menurut Slovin dalam Supriana (2012), rumus untuk memperoleh sampel yang mewakili adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer yang dibutuhkan akan diperoleh melalui kuisioner dan wawancara langsung kepada sumber informasi yang terbaik yaitu petani anggota Gapoktan yang telah menerima bantuan PUAP Tahun 2009. Sedangkan untuk data-data skunder akan diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Sumatera Utara, BPS Kabupaten Karo, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Karo, Kantor Kepala Desa Serdang, Kantor Kepala Desa Paribun, serta dari penelusuran kepustakaan, internet dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah 1, 2, dan 3 dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan identifikasi masalah 4, dianalisis dapat digunakan analisis dengan metode regresi linier berganda:

$$Y_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh secara serempak terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP, maka digunakan uji F :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum y_i^2}$$

Dengan kriteria uji serempak sebagai berikut:

- $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya ada pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A dan Gapoktan B.
- $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tabel}} (0,05)$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A dan Gapoktan B.

Untuk identifikasi masalah 5, dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi rank Spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Tabel 1. Nilai Hubungan Korelasi Menurut Guilford

Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
< 0,2	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel
antara 0,2 s/d 0,4	Hubungan kedua variabel lemah
antara 0,4 /d 0,7	Hubungan kedua variabel sedang
antara 0,7 s/d 0,9	Hubungan kedua variabel kuat
antara 0,9 s/d 1	Hubungan kedua variabel sangat kuat

Untuk $n \geq 10$ dapat dipergunakan Tabel nilai t, dimana nilai t sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria uji :

- H_0 diterima, H_1 ditolak apabila $-t_{\alpha/2; n-2} \leq t \leq t_{\alpha/2; n-2}$ artinya tidak ada hubungan karakteristik sosial ekonomi terhadap pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A dan Gapoktan B.
- H_0 ditolak, H_1 diterima apabila $t > t_{\alpha/2; n-2}$ atau $t < -t_{\alpha/2; n-2}$ artinya ada hubungan karakteristik sosial ekonomi terhadap pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A dan Gapoktan B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Program PUAP Kabupaten Karo

Perkembangan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) dapat dilihat dari segi perkembangan dana yang diterima masing – masing desa/Gapoktan dan perkembangan jumlah anggota Gapoktan.

Perkembangan Dana Program PUAP Kabupaten Karo

Kabupaten Karo memperoleh dana program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) sejak Tahun 2008. Setiap desa sasaran memperoleh dana program PUAP sebesar 100 juta/desa.

Tabel 2. Perkembangan Dana Program PUAP Kabupaten Karo Tahun 2008 – 2012

Tahun	Sumber Dana		Jumlah Perkembangan Dana Program PUAP
	Kementerian	Pengembalian Pinjaman Dana PUAP Sebelumnya	
2008	4.400.000.000	-	4.400.000.000
2009	4.400.000.000	4.634.708.300	9.034.708.300
2010	2.000.000.000	9.101.643.500	11.101.643.500
2011	1.500.000.000	10.230.608.102	11.730.608.102
2012	1.500.000.000	12.545.179.647	14.045.179.647

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 2

Perkembangan dana dapat dilihat dari jumlah dana yang dikururkan oleh Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 yaitu sebesar Rp.4.400.000.000,00 berkembang menjadi Rp. 14.045.179.647,00 pada tahun 2012.

Perkembangan Jumlah Anggota Gapoktan Kabupaten Karo

Perkembangan jumlah anggota Gapoktan Kabupaten Karo dari tahun 2008 sampai tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Anggota Gapoktan Kabupaten Karo Tahun 2008 – 2012

Tahun	Jumlah Anggota Gapoktan (Orang)	Perkembangan Jumlah Anggota Gapoktan (Orang)	Persentase Perkembangan Jumlah Anggota Gapoktan (%)
2008	16.500	16.500	0
2009	24.600	8.100	32,92
2010	32.475	7.875	24,25
2011	35.995	3.520	9,77
2012	40.411	4.416	10,92
Rata – rata		8082,2	15,57

Sumber : Data Diolah dari Lampiran 3

Tabel 3 menjelaskan bahwa perkembangan jumlah anggota Gapoktan PUAP di Kabupaten Karo setiap tahunnya meningkat dengan rata-rata kenaikan setiap tahunnya sebesar 15,57% . Jumlah anggota Gapoktan pada tahun 2008 berjumlah 16.500 orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 40.411 orang.

Perbedaan Tingkat Pengembalian Dana Program PUAP di Daerah Penelitian

Tingkat pengembalian dana program PUAP di daerah penelitian berbeda antara Gapoktan A dengan Gapoktan B. Perbedaan – perbedaan tersebut dapat dilihat dari pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengembalian Dana Program PUAP Gapoktan A dan Gapoktan B

No	Variabel	Gapoktan A		Gapoktan B	
		Skor yang Dicapai	Ketercapaian (%)	Skor yang Dicapai	Ketercapaian (%)
1	Prosedur pengembalian pinjaman dana PUAP	4,62	92,44	2,89	57,78
2	Membayar Iuran wajib	4,80	96,00	2,72	54,44
3	Frekuensi Pengembalian Dana PUAP	4,22	84,44	2,36	47,22
4	Bunga pinjaman	4,31	86,22	3,31	66,11
5	Jumlah pinjaman yang sudah dikembalikan petani	4,89	97,78	2,28	45,56
6	Jumlah bunga pinjaman yang dibayarkan petani	4,89	97,78	2,31	46,11
Total		27,73	554,67	15,86	317,22
Rata-rata		4,62	92,44	2,64	52,87

Sumber: Lampiran 4a dan 4b

Tabel 4 menjelaskan bahwa tingkat pengembalian dana program PUAP sangat berbeda di Gapoktan A dengan Gapoktan B. Dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A sangat tinggi yaitu dengan

skor 4,62 dengan ketercapaian 92,44%, sedangkan di Gapoktan B rendah yaitu dengan skor 2,64 dengan ketercapaian 52,87%.

Perbedaan tersebut dikarenakan di Gapoktan A memiliki pengurus yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Pengurus di Gapoktan A selalu melakukan pendekatan yang sangat baik dengan petani sehingga kesadaran petani dalam membayarkan kewajibannya selalu tepat waktu. Sedangkan di Gapoktan B kepengurusan yang terdapat di dalamnya kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem pembukuan yang sangat buruk, Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang tidak pernah diselenggarakan, serta pengurus di Gapoktan B merasa dana program PUAP yang diberikan pemerintah merupakan untuk keperluan pribadi.

Perbedaan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana Program PUAP Di Daerah Penelitian

Adapun perbedaan karakteristik sosial ekonomi petani antara Gapoktan A dan Gapoktan B adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Perbedaan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana Program PUAP antara Gapoktan A dengan Gapoktan B.

No.	Karakteristik Petani	Gapoktan A		Gapoktan B	
		Rataan	Kisaran	Rataan	Kisaran
1	Umur	45,33	34-70	49,92	33-73
2	Tingkat Pendidikan	9,96	6-16	10,69	6-16
3	Pengalaman Bertani	19,93	10-50	19,44	5-45
4	Jumlah Tanggungan	4,36	2-7	3,67	1-7
5	Luas Lahan Hortikultura	0,82	0,5-1,2	0,88	0,5-2

Sumber: Lampiran 1a dan 1b

Tabel 5 menjelaskan bahwa karakteristik sosial ekonomi penerima dana program PUAP di Gapoktan A dan Gapoktan B tidak terlalu berbeda.

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana Program PUAP terhadap Pengembalian Dana Program PUAP.

Berdasarkan hasil regresi, maka model regresi linier berganda karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana program PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP di Gapoktan A adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,029 + 0,031X_1 + 0,048X_2 - 0,047X_3 - 0,055X_4 - 0,020X_5$$

Dari model tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Umur petani (X_1) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila umur petani meningkat satu tahun, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,031.
2. Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila tingkat pendidikan petani meningkat satu tahun, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,048.
3. Pengalaman berpetani (X_3) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila pengalaman bertani petani meningkat satu tahun, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan turun sebesar Rp 0,047.
4. Jumlah tanggungan (X_4) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila jumlah tanggungan meningkat satu jiwa, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan turun sebesar Rp 0,055.
5. Luas lahan (X_5) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila luas lahan meningkat satu hektar, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan turun sebesar Rp 0,020.

Berdasarkan hasil regresi, maka model regresi linier berganda karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana program PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP di Gapoktan B adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,028 + 0,003X_1 - 0,225X_2 - 0,041X_3 + 0,183X_4 + 0,317X_5$$

Dari model tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Umur petani (X_1) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila umur petani meningkat satu tahun, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,003.
2. Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila tingkat pendidikan petani meningkat satu tahun maka tingkat pengembalian dana (Y) akan turun sebesar Rp 0,225.
3. Pengalaman bertani (X_3) berpengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila pengalaman bertani meningkat satu tahun, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan turun sebesar Rp 0,041.

4. Jumlah tanggungan (X_4) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila jumlah tanggungan petani meningkat satu jiwa, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,183.
5. Luas lahan (X_5) berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian dana (Y), artinya apabila luas lahan meningkat satu hektar, maka tingkat pengembalian dana (Y) akan meningkat sebesar Rp 0,317.

Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi petani penerima dana PUAP Terhadap Tingkat Pengembalian Dana Program PUAP Antara Gapoktan A dan Gapoktan B.

Tabel 6. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana PUAP Tingkat terhadap Pengembalian Dana Program PUAP terhadap Gapoktan A dan Gapoktan B.

	Sig.	R²
Gapoktan A	0,701	0,071
Gapoktan B	0,961	0,032

Sumber: Lampiran 5a dan 5b.

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk Gapoktan A adalah $0,701 > \alpha = 0,05$ artinya ***Ho diterima*** sedangkan ***H1 ditolak***. Sedangkan untuk Gapoktan B nilai signifikansi = $0,961 > \alpha = 0,05$ artinya ***Ho diterima*** sedangkan ***H1 ditolak***. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yakni umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman bertani (X_3), jumlah tanggungan petani (X_4), dan luas lahan hortikultura (X_5) secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap pengembalian dana PUAP (\hat{Y}). Sehingga di Gapoktan A maupun di Gapoktan B tidak terdapat perbedaan pengaruh antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai R^2 Gapoktan A adalah 0,071. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 7,1 % tingkat pengembalian dana program PUAP oleh petani penerima dana program PUAP dapat dijelaskan oleh variabel bebas “umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan petani, dan luas lahan hortikultura”. Sedangkan nilai R^2 di Gapoktan B adalah sebesar 0,032. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa 3,2 % tingkat pengembalian dana program PUAP oleh petani penerima dana program PUAP dapat dijelaskan oleh

variabel “umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan petani, dan luas lahan hortikultura”.

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana PUAP dengan Tingkat Pengembalian Dana Program PUAP.

Hubungan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana PUAP terhadap tingkat pengembalian dana program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Penerima Dana PUAP Tingkat terhadap Pengembalian Dana Program PUAP antara Gapoktan A dan Gapoktan B.

Karakteristik Petani (X)	Tingkat Pengembalian Dana (Y)			
	Gapoktan A		Gapoktan B	
	<i>r_s</i>	Sig.	<i>r_s</i>	Sig.
Umur Petani	0,029	0,850	-0,029	0,867
Tingkat Pendidikan	0,198	0,193	-0,028	0,871
Pengalaman Bertani	-0,075	0,624	-0,045	0,795
Jumlah Tanggungan	-0,006	0,971	-0,025	0,887
Luas Lahan	0,010	0,949	0,147	0,393

Sumber : Lampiran 6a-6e dan 7a-7e

Hasil korelasi rank Spearman antara karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan dan luas lahan) petani dengan tingkat pengembalian dana di Gapoktan A dan Gapoktan B menunjukkan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara masing-masing karakteristik sosial ekonomi dengan tingkat pengembalian dana. Jadi antara Gapoktan A dan Gapoktan B tidak ada perbedaan hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan tingkat pengembalian dana program PUAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo:
 - a. Perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo dilihat dari segi perkembangan dana. Perkembangan dapat dilihat dari jumlah dana yang dikucurkan oleh Kementerian Pertanian untuk Kabupaten karo mulai tahun 2008 yaitu sebesar Rp.4.400.000.000,00 berkembang menjadi Rp. 14.045.179.647,00 pada tahun 2012.

- b. Perkembangan program PUAP di Kabupaten Karo dilihat dari segi perkembangan jumlah anggota Gapoktan. Jumlah anggota Gapoktan sektor hortikultura pada tahun 2008 berjumlah 16.500 orang dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 40.411 orang.
2. Tingkat pengembalian dana program PUAP di daerah penelitian berbeda. Di Gapoktan A, tingkat pengembalian dana adalah sangat tinggi sedangkan di Gapoktan B tingkat pengembalian dana rendah.
3.
 - a. Karakteristik sosial ekonomi petani pada Gapoktan A adalah rata-rata umur petani 45,33 tahun dengan kisaran antara 34 tahun sampai dengan 70 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 9,96 tahun dengan kisaran antara 6 tahun sampai dengan 16 tahun, pengalaman bertani petani rata-rata 19,93 tahun dengan kisaran antara 10 tahun sampai dengan 50 tahun, jumlah tanggungan petani rata-rata 4,36 jiwa dengan kisaran antara 2 jiwa sampai dengan 7 jiwa dan luas lahan hortikultura rata-rata 0,82 ha dengan kisaran antara 0,5 ha sampai dengan 1,2 ha
 - b. Karakteristik sosial ekonomi petani pada Gapoktan B adalah rata-rata umur petani 49,92 tahun dengan kisaran antara 33 tahun sampai dengan 73 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 10,69 tahun dengan kisaran antara 6 tahun sampai dengan 16 tahun, pengalaman bertani petani rata-rata 19,44 tahun dengan kisaran antara 5 tahun sampai dengan 45 tahun, jumlah tanggungan petani rata-rata 3,67 jiwa dengan kisaran antara 1 jiwa sampai dengan 7 jiwa dan luas lahan hortikultura rata-rata 0,88 ha dengan kisaran antara 0,5 ha sampai dengan 2 ha
4. Tidak terdapat perbedaan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana program PUAP terhadap tingkat pengembalian dana antara Gapoktan A dan Gapoktan B.
5. Tidak terdapat perbedaan hubungan karakteristik sosial ekonomi petani penerima dana program PUAP dengan tingkat pengembalian dana antara Gapoktan A dan Gapoktan B.

Saran

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan pemberian dana program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) kepada Gapoktan A, sebab perkembangan dana program tersebut di Gapoktan A sangat baik .

2. Kepada Pengurus Gapoktan

- a. Pengurus lebih jelas dalam melakukan pembukuan simpan pinjam dana.
- b. Pengurus harus lebih transparan dalam menyajikan pembukuan.
- c. Pengurus harus lebih tegas kepada petani yang melakukan peminjaman.
- d. Pengurus harus bias melakukan pendekatan secara emosional agar petani peminjam sadar akan kewajibannya.

3. Kepada Petani

- a. Petani harus membayar pinjaman tepat pada waktunya.
- b. Petani harus berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Saran untuk penelitian berikutnya agar melakukan penelitian mengenai Analisis Komparasi antara Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Tanaman Pangan dengan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Hortikultura .

DAFTAR PUSTAKA

- BPTP Sumut. 2011. *Kebijakan PUAP*. Disampaikan Pada Rakor PUAP 2011 Provinsi Sumatera Utara. Tanggal 23-24 November 2011. Medan
- Departemen Pertanian. 2008. *Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan PUAP*. Deptan RI. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2011. *Pedoman Umum PUAP*. Deptan RI. Jakarta.
- Djarwanto. 2003. *Statistik NonParametrik*. Penerbit BPF E Yogyakarta. Yogyakarta.
- Huraerah, A. 2006. *Dinamika Kelompok*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Mubyarto.1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Riduwan, 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. PT Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J. 200. *Ekonometri (Edisi Revisi)*. Penerbit Ghalia Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supriana, T. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian USU. Medan